



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 549 - 556

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Bermuatan Nilai Karakter untuk Meningkatkan Literasi Membaca pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas II SD

Ni Made Gita Maharani^{1✉}, Ni Ketut Suarni², Ketut Herya Darma Utami³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha^{1,2,3}

E-mail: gita.maharani@student.undiksha.ac.id¹, niketut.suarni@undiksha.ac.id²,
darma.utami@undiksha.ac.id³

Abstrak

Materi pembelajaran yang terbatas dan tradisional yang digunakan dalam pelajaran Pendidikan Pancasila kelas dua sekolah dasar berkontribusi pada kemampuan literasi membaca anak yang kurang memadai karena gagal memikat dan melibatkan mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemahaman membaca siswa meningkat ketika mereka menggunakan buku cerita bergambar sebagai alat pembelajaran yang mencakup nilai-nilai karakter. Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol post-test saja dan bersifat kuantitatif. Seluruh siswa kelas dua dari Klaster III Sekolah Dasar di Kabupaten Tejakula merupakan populasi penelitian. Dari jumlah total anak, 29 anak secara acak ditugaskan ke kelas eksperimen dan 28 anak ditugaskan ke kelas kontrol. Ujian literasi membaca pilihan ganda digunakan untuk pengumpulan data, dan uji t digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor literasi membaca kelompok kontrol adalah 61,00 dan kelompok eksperimen adalah 82,31. Uji hipotesis menghasilkan nilai t sebesar 7,640, yang secara statistik signifikan pada 0,000 ($p < 0,05$). Oleh karena itu, masuk akal untuk berasumsi bahwa peningkatan kemampuan membaca anak-anak merupakan hasil utama dari penggunaan media buku cerita bergambar yang menggabungkan kualitas karakter. Murid sekolah dasar mendapat manfaat dari media ini karena membantu mereka memahami apa yang mereka baca dan juga mengajarkan mereka pelajaran hidup yang penting.

Kata Kunci: Literasi Membaca, Buku Cerita Bergambar, Nilai Karakter, Pendidikan Pancasila

Abstract

The restricted and traditional learning material utilised in second grade primary school Pancasila Education lessons contribute to children's inadequate reading literacy abilities since it fails to captivate and engage them. The purpose of this research is to find out if students' reading comprehension improves when they use picture storybooks as a learning tool that include character values. This research used a post-test only control group design and was quantitative in nature. All second graders from Elementary School Cluster III in the Tejakula District made up the research population. Out of the total number of children, 29 were randomly assigned to the experimental class and 28 were assigned to the control class. A multiple-choice reading literacy exam was used for data collecting, and a t-test was employed for data analysis. The findings showed that the control group's reading literacy score was 61.00 and the experimental group's was 82.31. The hypothesis test yielded a t-value of 7.640, which was statistically significant at 0.000 ($p < 0.05$). Consequently, it is reasonable to assume that enhancing children's reading literacy is a major outcome of using picture storybook media that incorporates character qualities. Elementary school pupils benefit from this media since it helps them understand what they read and also teaches them important life lessons.

Keywords: Reading Literacy, Picture Books, Character Values, Pancasila Education

Copyright (c) 2026 Ni Made Gita Maharani, Ni Ketut Suarni, Ketut Herya Darma Utami

✉Corresponding author :

Email : gita.maharani@student.undiksha.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i2.11862>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 2 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah Suatu upaya yang disengaja dan terencana untuk menyediakan lingkungan dan metode pengajaran yang memberdayakan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca dan menulis, merupakan komponen penting pendidikan. Kapasitas untuk membaca, menulis, mengorganisir, dan memahami kata-kata tertulis dan lisan semuanya merupakan bagian dari literasi ini (Muliantara & Suarni, 2022).

Tujuan utama Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah untuk mengajarkan siswa dasar-dasar membina hubungan positif di Indonesia dan dengan orang-orang dari negara lain, sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila (Khalimatu Sa & Anggraeni Dewi, 2022). Jadi, sangat penting untuk mengajarkan prinsip-prinsip Pancasila kepada anak-anak sejak usia sekolah dasar. Literasi membaca adalah landasan pendidikan Pancasila, yang bertujuan untuk menanamkan pada siswa kecintaan membaca dan kemampuan untuk memahami literatur yang menyentuh prinsip-prinsip Pancasila.

Kurangnya literasi dan kurangnya minat membaca adalah dua masalah terbesar di Indonesia (Hasanah & Sukri, 2023). Masalah kurangnya antusiasme siswa terhadap membaca membutuhkan perhatian segera. Meningkatkan keterampilan literasi siswa adalah salah satu cara untuk membangkitkan minat mereka dalam membaca. Program literasi telah terbukti meningkatkan keinginan anak-anak untuk membaca (Cahya Rohim & Rahmawati, 2020). Dengan mewajibkan pembentukan budaya literasi, dimungkinkan untuk meningkatkan kemampuan membaca semua siswa di semua sekolah (Maryono dkk., 2021). Susanti dkk. (2024) menyatakan bahwa metode pengajaran konvensional seringkali membuat pengajar meminta siswa untuk dengan cepat memindai materi dan menjawab pertanyaan pilihan ganda tanpa memberi mereka waktu atau perhatian yang mereka butuhkan untuk sepenuhnya memahaminya. Siswa menjadi bosan dan tidak termotivasi untuk terlibat dalam kelas ketika kondisi ini terjadi karena membuat lingkungan belajar menjadi membosankan dan tidak menarik. Hal ini menyebabkan banyak siswa berhenti berpikir kritis tentang apa yang mereka baca dan mulai menghafal fakta daripada secara aktif berusaha memahami materi (Dahlia, 2023).

Seperti yang dinyatakan Susanti dkk. (2024) menunjukkan, pandangan umum adalah bahwa profesor seharusnya memberi siswa lebih banyak waktu untuk membaca dan menjawab pertanyaan daripada memastikan bahwa mereka sepenuhnya memahami materi. Siswa cepat bosan dan kehilangan minat untuk berpartisipasi aktif di kelas sebagai akibat dari kondisi lingkungan belajar yang membosankan dan tidak menarik ini. Karena itu, siswa sering berhenti berpikir kritis tentang apa yang mereka baca dan mulai melakukan tugas menghafal seperti mencatat atau membacanya kata demi kata (Dahlia, 2023). Antusiasme pembaca sangat bergantung pada jenis buku yang mereka sukai. Pengguna mungkin kehilangan minat untuk terus membaca jika bahasanya sangat rumit. Siswa sering bosan dengan tugas yang disarankan guru karena kurangnya sumber belajar yang membantu mereka memperkuat kemampuan pemahaman teks mereka. Terkadang terlihat seperti siswa tidak memperhatikan ketika mereka belajar; misalnya, mereka sering memainkan hal-hal lain saat guru menjelaskan materi. Tingkat melek huruf, yang masih rendah, terpengaruh oleh hal ini.

Wawancara peneliti dan observasi kelas dengan guru kelas dua di Klaster III, Distrik Tejakula, pada 9 April 2025, mengungkapkan bahwa pemahaman membaca siswa masih kurang, terutama di kelas Pendidikan Pancasila. Di masa lalu, pendidik telah mengabaikan keberadaan bentuk media pendidikan alternatif yang lebih menarik dan partisipatif demi buku teks. Pengajaran di kelas tradisional jarang menginspirasi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Membuat kelas menjadi tempat di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara dan berinteraksi satu sama lain adalah area lain di mana metode pengajaran tradisional kurang efektif.

Untuk membantu siswa mengembangkan prinsip moral yang kuat sejak usia dini, salah satu strateginya adalah mengajarkan mereka mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang secara sistematis mencakup sifat-sifat karakter (Ni dkk., 2021). Pentingnya menanamkan kebiasaan dan pandangan yang baik pada anak-anak sekolah dasar, terutama pada tahun-tahun pembentukan kelas dua ketika mereka masih membangun identitas moral dan sosial mereka, menjadi dasar pemilihan kualitas karakter yang termasuk dalam buku bergambar ini. Karena rumah adalah sekolah pertama yang meletakkan dasar bagi karakter seseorang, rasa hormat terhadap figur otoritas di lingkungan tersebut sangatlah penting. Kemampuan literasi membaca siswa dapat ditingkatkan dan cita-cita yang berkaitan dengan Pendidikan Pancasila dapat ditanamkan melalui penggunaan buku cerita bergambar. Dengan memotivasi anak-anak untuk membaca, memahami, dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka sendiri, media ini memadukan teks yang menarik dengan gambar yang hidup. Selain itu, media ini mengajarkan pentingnya menghormati guru, menjaga kebersihan tempat tinggal, patuh kepada orang tua, dan menjalankan tanggung jawab di kelas dengan serius.

Temuan dari penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya buku cerita bergambar dalam membangkitkan minat anak-anak untuk membaca. Dengan menggunakan teks dan grafik yang menarik, media ini dapat membuat membaca lebih menyenangkan, yang pada gilirannya mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi (Nova Emila & Fajri, 2025). Ilustrasi dalam buku cerita anak-anak telah terbukti membangkitkan antusiasme mereka dalam membaca, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan literasi dasar mereka (Nuzulul dkk., 2024). Membiarkan anak-anak belajar dari buku bergambar adalah cara yang bagus untuk mencerahkan tahun-tahun sekolah dasar mereka. Kelima, penelitian Duncan (2021) menunjukkan bahwa anak-anak dapat mengembangkan literasi karakter dan keterlibatan membaca mereka dengan membaca buku cerita bergambar dengan pelajaran moral. Penggunaan buku cerita bergambar yang mengandung kualitas karakter untuk siswa sekolah dasar kelas bawah merupakan benang merah antara penelitian ini dan penelitian Duncan (2021). Lebih lanjut, buku cerita visual dapat membuat membaca lebih menarik dan interaktif, yang pada gilirannya dapat membuat anak-anak ingin membaca lebih banyak (Ramadhani dkk., 2025). Jadi, buku cerita bergambar adalah cara yang bagus untuk membantu anak-anak sekolah dasar memulai dengan baik dalam menumbuhkan kecintaan membaca.

Buku cerita bergambar yang digunakan dalam penelitian ini istimewa karena mencakup ciri-ciri karakter yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pendidikan Pancasila. Biasanya, buku cerita bergambar hanya digunakan untuk hiburan atau untuk meningkatkan kemampuan membaca dasar. Buku-buku tersebut berisi kisah-kisah menarik dan gambar-gambar indah yang disukai anak-anak, dan juga mengajarkan mereka pelajaran hidup penting seperti menghormati orang dewasa, menjaga kebersihan rumah, dan melakukan yang terbaik di sekolah. Siswa dituntut tidak hanya memahami materi bacaan tetapi juga mewujudkan pandangan optimis para tokoh melalui cerita-cerita yang menyentuh topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Studi ini unik karena menggunakan buku cerita bergambar sebagai media untuk meneliti dampak Pendidikan Pancasila terhadap kemampuan literasi membaca anak-anak sekolah dasar kelas dua. Meskipun benar bahwa buku cerita bergambar dapat membantu anak-anak menjadi pembaca yang lebih baik, sebagian besar studi tersebut hanya melihat membaca secara umum dan belum mempertimbangkan bagaimana memasukkan pelajaran tentang nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, yang khususnya kurang dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Selain itu, sekolah dasar masih sebagian besar menggunakan media pembelajaran tradisional, terutama di kelas bawah, daripada media kontekstual yang disesuaikan dengan kualitas unik setiap siswa. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas dua masih perlu meningkatkan kemampuan membaca mereka. Mereka masih kesulitan dalam pemahaman, identifikasi konsep utama, dan interpretasi pesan. Akibatnya, harus ada pergeseran dalam praktik pendidikan untuk fokus pada pengembangan sifat karakter siswa bersamaan dengan keterampilan membaca mereka. Integrasi elemen visual, teks, dan nilai-nilai kehidupan dalam buku cerita

bergambar dengan nilai-nilai karakter dipandang sebagai pendekatan yang relevan. Buku-buku ini menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna bagi anak-anak. Mengisi kesenjangan ini dan membantu membangun pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa di sekolah dasar adalah alasan mengapa penelitian ini sangat penting.

Mengingat hal tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan apakah pemahaman membaca siswa kelas dua Pendidikan Pancasila ditingkatkan dengan penggunaan buku cerita bergambar yang mencakup sifat-sifat karakter. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah media-media ini lebih berhasil daripada metode pengajaran membaca tradisional untuk meningkatkan tingkat kemampuan siswa. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca dan pendidikan karakter di sekolah dasar dengan menyediakan alternatif praktis bagi guru berupa media pembelajaran yang kreatif dan menarik serta dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

METODE

Tujuan dari penelitian kuantitatif, kuasi-eksperimental ini adalah untuk meneliti dampak buku cerita bergambar yang sarat nilai-nilai karakter terhadap kemampuan membaca anak-anak. Studi ini menggunakan desain kelompok kontrol pasca-uji saja untuk investigasinya. Populasi keseluruhan terdiri dari siswa kelas dua dari Sekolah Dasar Klaster III di Distrik Tejakula. Dua kelompok siswa dibentuk dari sampel penelitian; satu kelompok berfungsi sebagai kelompok eksperimen dan terdiri dari 29 peserta, sedangkan kelompok lainnya berfungsi sebagai kelompok kontrol dan terdiri dari 28 peserta. Kelompok kontrol melanjutkan pendidikan tradisional mereka, sementara kelompok eksperimen menerima terapi berupa buku cerita bergambar yang sarat nilai-nilai karakter. Data penelitian ini berasal dari sebuah tes, khususnya ujian kemampuan membaca dengan pertanyaan pilihan ganda. Sebelum digunakan, instrumen penelitian tersebut telah dinilai reliabilitas dan validitasnya. Analisis statistik inferensial kemudian digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan. Uji normalitas dan homogenitas dijalankan sebagai prasyarat untuk mengevaluasi hipotesis. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda dalam skor literasi membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran buku cerita Literasi membaca anak-anak kelas dua sekolah dasar di Pendidikan Pancasila dipengaruhi oleh buku cerita bergambar yang menggabungkan kualitas karakter. Tes kemampuan membaca yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa setelah perlakuan merupakan data yang dikumpulkan untuk penelitian ini.

Analisis deskriptif mengungkapkan bahwa skor literasi membaca kelompok kontrol adalah 61,00 sedangkan skor kelompok eksperimen adalah 82,31. Selain itu, distribusi hasil menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen lebih cenderung mendapatkan skor berkualitas tinggi dan merata, tetapi sejumlah besar siswa kelas kontrol terus berada dalam kelompok menengah hingga rendah. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca anak-anak meningkat ketika buku cerita bergambar digunakan. Selain itu, kelompok eksperimen mengungguli kelompok kontrol pada semua ukuran; skor median mereka sebesar 80,99 dan rata-rata sebesar 75,81 keduanya lebih besar daripada kelompok kontrol sebesar 55,6. Berdasarkan hasil ini, kelompok eksperimen mengungguli kelompok kontrol dalam hal literasi membaca.

Literasi membaca siswa sangat dipengaruhi oleh penggunaan buku cerita bergambar dengan nilai-nilai karakter karena hasil uji hipotesis juga menunjukkan perbedaan substansial antara kedua kelompok. Penelitian

ini memberikan bukti kuat bahwa siswa sekolah dasar dapat memperoleh manfaat besar dari materi pembelajaran yang menarik dan dirancang khusus untuk mereka. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan sebagai bagian dari analisis persiapan sebelum uji hipotesis. Data di kedua kelompok mengikuti distribusi normal, menurut uji normalitas, dan varians di kedua kelompok serupa, menurut uji homogenitas. Dengan demikian, uji t dapat dilakukan pada data karena memenuhi kriteria pengujian hipotesis.

Nilai t yang dihitung sebesar 7,640 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) ditunjukkan dalam hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji t. Berdasarkan temuan ini, terdapat perbedaan yang jelas antara tingkat literasi membaca siswa yang diajar menggunakan teknik tradisional dan siswa yang diajar menggunakan buku cerita bergambar yang mencakup pelajaran moral. Oleh karena itu, pemahaman membaca siswa sangat dipengaruhi oleh penggunaan buku cerita bergambar yang memuat pelajaran moral di kelas dua.

Peningkatan kemampuan membaca kelas eksperimen disebabkan oleh gabungan beberapa faktor. Pertama, kombinasi teks dan grafik visual yang menarik dalam buku cerita bergambar adalah cara yang bagus untuk menarik perhatian anak-anak. Khususnya untuk anak-anak sekolah dasar, yang masih dalam tahap perkembangan konkret-operasional, hal ini memfasilitasi pemahaman isi. Kedua, anak-anak lebih terlibat secara emosional ketika disajikan informasi dalam bentuk naratif, yang meningkatkan minat mereka dalam membaca dan keinginan untuk belajar. Terakhir, penekanan cerita pada prinsip-prinsip moral memungkinkan anak-anak untuk membuat hubungan dunia nyata dengan apa yang mereka baca, yang memperdalam pemahaman mereka. Siswa dalam kelompok kontrol yang menggunakan metode pengajaran tradisional tampak kurang terlibat dan antusias. Siswa kurang terlibat dan memiliki lebih sedikit kesempatan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca mereka karena teknik pembelajaran yang didominasi ceramah. Akibatnya, kinerja siswa dibandingkan dengan kelompok eksperimen menurun.

Hasil post-test menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak kelas dua sekolah dasar dalam Pendidikan Pancasila meningkat pesat dengan penggunaan buku cerita bergambar dengan kualitas karakter. Perbedaan rata-rata skor post-test antara kedua kelompok membuktikan hal ini; khususnya, kelompok eksperimen mencapai rata-rata skor post-test yang 82,31 poin lebih tinggi daripada skor kelompok kontrol sebesar 61,00. Berbeda dengan kelompok kontrol yang belajar tanpa media, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik setelah menggunakan buku cerita bergambar sebagai alat pembelajaran yang mencakup nilai-nilai karakter.

Penggunaan Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Dua dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menegaskan bahwa buku cerita bergambar efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (Anesa Ula dkk., 2025). Siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang mendasarinya ketika disajikan dengan bantuan visual. Siswa lebih memperhatikan dan lebih terlibat dalam pembelajaran mereka ketika teks dan visual digunakan bersama karena hal itu membuat pembelajaran lebih menarik. Salah satu cara untuk membantu anak-anak belajar membaca dan menulis secara lebih efektif adalah dengan memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai alat pengajaran yang mencakup pelajaran moral. Siswa tidak hanya memahami alur cerita dan substansinya, tetapi juga nilai-nilai karakter yang tercermin di dalamnya, melalui latihan membaca, melihat gambar, dan membicarakan isi cerita. Untuk lebih meningkatkan kemampuan memahami, menafsirkan, dan menyampaikan informasi, teknik ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mendiskusikan cerita, menyuarakan perspektif mereka, dan menghubungkannya dengan peristiwa kehidupan nyata. Kemampuan membaca siswa ditingkatkan, sikap mereka dipupuk, dan lingkungan belajar mereka dibuat lebih menarik dan relevan melalui penggunaan buku cerita bergambar yang menampilkan kualitas karakter. Berikut ini adalah deskripsi sejumlah hasil penelitian yang berpotensi meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Tujuan penulisan buku ini adalah untuk membangkitkan minat siswa dalam membaca dan menginspirasi mereka untuk melakukannya. Buku ini membawa pembaca ke dunia fantasi dengan gambar-

gambarannya yang memikat. Komponen visual buku bergambar tidak hanya membuat informasi lebih menarik, tetapi juga membantu pembaca memahami perasaan karakter dan terhubung dengan cerita (Sari dkk., 2024). Untuk membantu anak-anak terlibat dengan cerita dan mengembangkan imajinasi mereka, banyak buku menyertakan gambar yang menyertai teks. Ini mendorong anak-anak untuk memerankan cerita yang mereka baca. Sepanjang sejarahnya, buku bergambar sering dikaitkan dengan komik. Meskipun sama-sama menggunakan visual untuk menceritakan sebuah kisah, keduanya sebenarnya sangat berbeda. Dalam sebagian besar novel bergambar, teks adalah elemen plot utama dan gambar hanya bersifat dekoratif. Di sisi lain, komik mengandalkan panel, gambar, dan balon teks yang perlu dibaca dalam urutan tertentu untuk menceritakan kisah tersebut (Miranda, 2018).

Dalam ranah sastra anak, buku bergambar hadir dalam berbagai macam bentuk, masing-masing dengan ciri dan tujuan tersendiri. Buku cerita bergambar menjadi fokus penelitian ini, namun terdapat banyak jenis buku bergambar lainnya seperti yang telah disebutkan di atas. Literasi membaca siswa dapat ditingkatkan secara tidak langsung melalui penggunaan buku cerita bergambar (Dharma, 2019). Buku cerita bergambar dipilih karena mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami cerita melalui kombinasi teks naratif dan visual pendukung. Selain meningkatkan kemampuan literasi membaca anak, buku-buku ini juga mempromosikan prinsip-prinsip moral melalui kualitas karakter yang terkandung di dalamnya. Buku-buku ini sangat bermanfaat di kelas Pendidikan Pancasila kelas dua. Latihan membaca dan interpretasi visual semacam ini menunjukkan bahwa buku bergambar tidak hanya membuat anak-anak menjadi pembaca yang lebih baik; buku-buku ini juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan memberikan bobot yang lebih besar pada kualitas karakter teks (Hasibuan dkk., 2025). Siswa didorong untuk memahami materi bacaan melalui teks dan visual serta menghargai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya melalui pembelajaran berbasis buku cerita bergambar (Sarwendah dkk., 2025).

Menurut penelitian (Ramadhani dkk., 2025), penggunaan buku cerita bergambar membantu membangkitkan antusiasme siswa sekolah dasar dalam membaca. Orang lebih terlibat ketika informasi disajikan secara langsung dan didukung dengan visual yang relevan, yang meningkatkan minat mereka dalam membaca cerita. Penggunaan alat bantu visual membuat materi lebih mudah didekati dan menarik bagi siswa. Karena mereka tidak hanya membaca buku tetapi juga mengevaluasi maknanya, siswa didorong untuk secara aktif menyerap substansinya melalui praktik ini. Penggunaan gambar visual dalam buku cerita bergambar membantu meningkatkan pemahaman membaca dan menanamkan kualitas karakter pada siswa sekolah dasar. Hal ini didukung oleh penelitian yang menemukan bahwa buku-buku ini membangkitkan perhatian siswa dan memperjelas isi teks (Mulyaningsih & Zubaidah, 2021).

KESIMPULAN

Kemampuan membaca anak-anak kelas dua sekolah dasar meningkat secara signifikan ketika mereka menggunakan buku cerita bergambar dengan nilai-nilai karakter sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan Pancasila mereka. Temuan analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan perbedaan substansial antara kedua kelompok, dan keduanya saling menguatkan, menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki skor kemampuan membaca rata-rata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Kemampuan buku cerita bergambar untuk memadukan komponen visual dan tekstual dengan cara yang menarik dan relevan terlepas dari fakta bahwa buku tersebut meningkatkan kemampuan membaca anak-anak di kelas eksperimen. Siswa termotivasi untuk terlibat aktif dengan teks dengan secara aktif mencari konsep utama, menganalisis pesan moral cerita, dan memahami materi bacaan melalui media ini. Penekanan buku cerita pada prinsip-prinsip moral juga membantu siswa dalam membuat hubungan dunia nyata antara apa yang mereka baca dan pengalaman mereka sendiri, mengubah pembelajaran di kelas menjadi sesuatu yang lebih menarik dan relevan.

- 555 Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Bermuatan Nilai Karakter untuk Meningkatkan Literasi Membaca pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas II SD – Ni Made Gita Maharani, Ni Ketut Suarni, Ketut Herya Darma Utami
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i2.11862>

DAFTAR PUSTAKA

- Anesa Ula, D., Putriyanti, L., Fajriyah, K., Guru, P., & Dasar, S. (2025). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 2 Gadu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 5(11), 3382–3392. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.1028>
- Cahya Rohim, D., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Dahlia, Y. (2023). *Perbandingan Kemampuan Belajar antara Metode Tradisional dan Metode Aktif dalam Pembelajaran di SMPN 1 Pekanbaru: Studi Penelitian dengan Uji Beda*.
- Dharma, I. M. A. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53–56.
- Duncan, M. K. (2021). *A picture book is worth a thousand words: building a character literacy library*.
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177–188. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Hasibuan, E. M., Salahuddin, A., & Pratiwi, I. M. (2025). Buku Cerita Bergambar sebagai Media untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 12(1), 75–94. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i1.11397>
- Khalimatu Sa, M., & Anggraeni Dewi, D. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Maryono, Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>
- Miranda, D. (2018). *Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kreativitas Aud*.
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4847–4855. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>
- Mulyaningsih, H., & Zubaidah, E. (2021). *Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa*.
- Ni, L., Melan, G., & Wendelinus, D. Y. (2021). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. In *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* (Vol. 2, Number 2).
- Nova Emila, F., & Fajri, Z. (2025). Optimalisasi Penggunaan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa MI. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1399–1409. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3396>
- Nuzulul, C. R., Marto, H., & Mustakim. (2024). Meningkatkan Literasi Siswa dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Lakatan. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(3), 383–398. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/index>
- Ramadhani Ade Vilya, Wihelmina Yurika, Putri Dwi Maulidina, & Syahrial. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 01–13. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v3i2.4784>
- Ramadhani Vilya Ade, Wihelmina Yurika, Putri Maulidina Dwi, & Syahrial. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3, 01–13. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v3i2.4784>

- 556 *Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Bermuatan Nilai Karakter untuk Meningkatkan Literasi Membaca pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas II SD – Ni Made Gita Maharani, Ni Ketut Suarni, Ketut Herya Darma Utami*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i2.11862>
- Rina Purwani. (2020). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Sd Kelas IV*.
- Sari, Y., Hadi, W., Ahma Shaliha, H., & FIP Universitas Negeri Jakarta, P. (2024). Analisis Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Sarwendah, T., Shayra Junaidi, A., & Kusuma, A. (2025). Proyek Buku Cerita Anak Sebagai Media Literasi, Numerasi, Dan Penanaman Karakter Mahasiswa Pgsd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.24127/peninspirasi.v1i2.9620>
- Susanti, S., Aminah, F., Mumtazah Assa'idah, I., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93.